

Vol 04 Hal 93 - 99	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
-----------------------	--------------------------------------	---------------

PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KURSUS TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP RELASI BEAUTY SALON GEDANGAN SIDOARJO

Nadia Isfarisa
Yatim Riyanto

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nadiaisfarisa@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 01/2020
Disetujui 02/2020
Dipublikasikan 04/2020

Keywords:
Peran Tutor,
Kemampuan Berbahasa
Indonesia

Abstrak

Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yakni pengelola lembaga, tutor dan peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah kondensasi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Setelah itu di uji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor yang dilaksanakan adalah peran fasilitator, pengarah, motivator, mediator, dan evaluator. Cara peran tutor meningkatkan hasil belajar melalui penyediaan fasilitas secara penuh yang terdiri dari bahan dan kosmetika tata kecantikan rambut, membimbing pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun, memberikan dorongan secara verbal dan sikap, menjadi penengah ketika terjadi kesalahpahaman antar warga belajar, dan mengevaluasi pembelajaran melalui pre-test, post-test, dan ujian lokal. Faktor yang menjadi pendukung tutor dalam melaksanakan peranannya adalah tingkat pendidikan guru, kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, kedisiplinan, sarana dan prasarana, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial pengelola lembaga, dan hubungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yang paling besar tutor dalam melaksanakan peranannya adalah kurang aktifnya warga belajar mengikuti kursus tata kecantikan rambut.

Abstract

The course is held for people who need knowledge, skills, life skills and attitudes to develop themselves, develop their profession, work, independent business, and / or continue their education to a higher level. This research used a qualitative approach. The research subjects were the manager of the institution, tutors and students. Data collection used was in-depth interviews, participant observation and documentation. The techniques used in data analysis were data condensation, data display, data verification and conclusion drawing. Additionally, the truth value is tested with credibility, dependability, confirmability, and transferability. The results showed that the role of the tutor carried out was the role of facilitator, director, motivator, mediator, and evaluator. How the tutor's role increases learning outcomes through the provision of full facilities consisting of hair cosmetics and cosmetics, guiding learning in accordance with the lesson plans that have been prepared, providing verbal encouragement and attitude, becoming a mediator when there is a misunderstanding between learning citizens, and evaluating learning through pre-test, post-test, and local exams. Factors that support the tutor in carrying out their role are the level of teacher education, personality and dedication, teaching ability, discipline. While the biggest inhibiting factor for tutors in carrying out their role is the lack of active citizens learning to take courses on hairstyling.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan sendiri sudah ada sejak manusia lahir dan akan terus berlangsung hingga manusia meninggal dunia atau biasa disebut *life long education*. Saleh Marzuki (2012:137) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Memasuki era MEA, masyarakat dituntut untuk terus bersaing dan melakukan perubahan serta pengembangan diri, baik dalam aspek pengetahuan (*knowledge*) maupun keterampilan (*skill*). Bloom dalam jurnal Erlin Yuliana (2017:7) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sedangkan pengertian keterampilan dikemukakan Higgins dalam jurnal Susi Hendriani dan Soni A. Nulhakim (2008:158) keterampilan adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas. Keterampilan membutuhkan dua hal yaitu kemampuan dasar (*basic ability*) dan training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat memilih kursus sebagai jalur alternatif yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, kursus dilaksanakan dalam waktu yang singkat namun manfaatnya sangat besar. Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Relasi Beauty Salon merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan tata kecantikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian masyarakat dibidang kecantikan. Tata kecantikan dalam lembaga ini digolongkan menjadi 2 yaitu tata kecantikan rambut dan tata kecantikan rias pengantin. Fokus dalam penelitian ini adalah pada program kursus tata kecantikan rambut. Penelitian ini didasari pada banyaknya lulusan yang dapat membuka usaha secara mandiri maupun bekerja di salon

kecantikan. Hal tersebut membuat peneliti ingin mendalami bagaimana peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan (*skill*), dan sikap. Keberhasilan suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran tutor. Pada hakikatnya banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut pendapat Suryadi dalam buku Pendidikan Masyarakat (2017: 84) terdapat 7 komponen kegiatan belajar, salah satu diantaranya yaitu *instrumental input* (masukan sarana). Komponen ini meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi warga belajar dapat melakukan kegiatan belajar. Misalnya berbagai fasilitas belajar meliputi tempat belajar, metode belajar pendidik (tutor), materi dan kurikulum serta media belajar.

Sehingga dari permasalahan di atas didapatkan judul penelitian "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kursus Tata Kecantikan Rambut Di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan Sidoarjo.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar kursus tata kecantikan rambut di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan Sidoarjo.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran tutor dan hasil belajar. Menurut Bahri (2000 : 30) guru atau tutor sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru atau tutor memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya didalam proses pembelajaran yaitu meliputi :

1. Tutor harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

2. Tutor harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
3. Tutor harus memaknai kegiatan belajar.
4. Tutor harus melaksanakan penilaian.

Peran tutor dalam pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kegiatan ini sengaja diciptakan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan pembelajaran. Adapun perilaku-perilaku yang akan diubah atau hasil dalam proses pembelajaran menurut Willis (2012:81) terdiri dari 1) perilaku kognitif, artinya dengan belajar murid akan bertambah kecerdasannya, akalannya makin berkembang dan pengetahuannya makin bertambah; 2) perilaku afektif, perilaku yang berhubungan dengan emosi, perasaan, dan dapat mengatakan apa yang dirasakannya kepada orang tua atau saudara; 3) perilaku motorik, perilaku yang berhubungan dengan gerak motorik; dan 4) Perilaku konatif, yaitu berhubungan dengan kemauan.

Menurut Sardiman (2012:144-146) peran tutor sebagai informator, tutor atau pendidik diharapkan memiliki kredibilitas dihadapan para peserta didiknya. Tutor harus memiliki kredibilitas yang memadai, kehadiran pendidik sangat berarti sebagai pembimbing, pelindung dan penerang bagi peserta didik. Selain itu dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas, tutor atau pendidik harus mampu memberikan informasi-informasi baru dan inovatif berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Peranan pendidik sebagai motivator ini penting karena dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik dibutuhkan motivasi yang kuat. Dalam hal ini pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik.

Sebagai pengarah pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Tutor sebagai fasilitator akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran yang meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Pendidik sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Uzer (2011:11) sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik menjadi seorang evaluator yang baik sehingga dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai evaluator berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dapat dikatakan pendidik mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian terhadap prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamalik (2011:30) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan. Dalam bukunya, Hamalik menjelaskan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi of Education Objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam atau jenis. Adapun menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang beragam sehingga dalam kegiatan belajarnya memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Berbagai macam karakteristik peserta didik menuntut tutor melakukan sesuatu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, tutor menginovasi pembelajaran secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan.

Tutor atau guru adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil peserta didik dalam perannya (Sugono, 2008: 1022). Majid (2005: 6), menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. Kompetensi

tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor. Kualitas dari seseorang tutor menentukan kualitas belajar peserta didiknya, tutor kompeten akan mendidik dan membimbing peserta didik secara professional sesuai perannya sebagai tutor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana peneliti mendalami dan mendeskripsikan fenomena secara holistik. Menurut Riyanto (2007:8) paradigma kualitatif menggunakan pendekatan humanistik untuk memahami realitas sosial para idealis, yang memberi suatu tekanan pada suatu pandangan tentang kehidupan sosial. Penelitian kualitatif lebih dipandang sebagai pendekatan oleh Riyanto, sedangkan menurut Sugiyono (2018: 9):

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.”

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Relasi Beauty Salon yang beralamat di Perum Puri Surya Jaya Taman Paris, rumah wirausaha No.05 Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Lofland dalam Moleong (2018: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari informan (orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang tindakannya juga dianalisis oleh peneliti) dan dokumentasi adalah penambahannya.

1. Wawancara mendalam

Menurut Riyanto (2007: 44) observasi partisipan adalah proses pengamatan yang dilakukan dengan berperan melibatkan diri secara langsung dengan kehidupan informan di lapangan, sehingga terjalinlah interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subyek yang berada di lapangan. Selain melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2018).

Wawancara ini akan menghasilkan data mengenai: peran tutor seperti apa yang bisa meningkatkan hasil belajar kursus tata kecantikan rambut.

2. Observasi partisipan

Susan Stainback dalam Sugiyono (2018: 114) mengemukakan bahwa “interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”. Kutipan ini menjelaskan bahwa dengan adanya wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena dan situasi yang sedang terjadi, dimana hal ini tidak akan didapatkan dalam observasi. (Sugiyono, 2018)

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar (Ex. Foto, sketsa,dll) , tulisan (Ex. Sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan), atau karya-karya monumental dari seseorang (Ex. Lukisan, patung, film). Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018:124)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran tutor yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kursus tata kecantikan rambut yaitu fasilitator, pengarah/director, mediator, motivator, dan evaluator.

1. Peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar

a. Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran yang meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Jika teori ini dihubungkan dengan temuan peneliti ketika di lapangan menunjukkan bahwa peran tutor sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Hal

ini dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana yang sangat memadai. Segala alat dan bahan yang dibutuhkan warga belajar dalam kursus tata kecantikan rambut sudah disediakan sepenuhnya oleh tutor dan pengelola lembaga. Hal lain yang mendukung yaitu tutor turut serta membantu warga belajar dalam menyediakan model ketika warga belajar dirasa kesulitan dalam mencari model. LKP Relasi merupakan satu dari tiga Lembaga Kursus dan Pelatihan di Sidoarjo yang selalu menggunakan model hidup (manusia) dalam praktek tata kecantikan rambut.

b. Pengarah/director

Sebagai pengarah pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Teori diatas selaras dengan temuan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa peran tutor sebagai pengarah terlihat dari sikap tutor yang selalu membimbing, mendampingi, dan mengarahkan warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut penuturan ibu Rosa selaku tutor pada saat wawancara, pentingnya proses pembimbingan, pendampingan, dan pengarahan warga belajar dikarenakan setiap warga belajar memiliki latar belakang pengalaman dan daya tangkap yang berbeda. Beberapa warga belajar diketahui sudah memiliki pengetahuan mengenai tata kecantikan rambut meskipun hanya sekilas, misalnya cara menggunakan alat.

c. Motivator

Peranan pendidik sebagai motivator ini penting karena dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik dibutuhkan motivasi yang kuat. Dalam hal ini pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik.

Teori tersebut jika dikaitkan dengan temuan peneliti dilapangan adalah diketahui bahwa tutor selalu memberikan semangat dan penguatan berbagai bentuk. Berdasarkan penuturan tutor pada saat wawancara, bentuk motivasi berupa pemberian contoh alumni yang sukses membuka usaha maupun bekerja ikut salon. Motivasi atau dorongan lebih akan diberikan kepada warga belajar yang

memiliki kemampuan belajar lambat dan kurang disiplin dalam mengikuti kursus.

Dalam menjelang ujian lokal maupun ujian kompetensi, bentuk motivasi yang biasa diberikan tutor adalah motivasi verbal dan fasilitas tambahan belajar bersama. Hal ini juga ditujukan sebagai bentuk penguatan kembali materi-materi yang sudah dipelajari terutama untuk teori.

Fakta yang ditemukan peneliti dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara, proses motivasi ini juga berlangsung sampai warga belajar menjadi alumni. Lembaga akan berusaha membantu berbagai masalah yang dihadapi alumni dalam membuka usaha baru maupun bekerja di salon. Seperti contoh yang dipaparkan tutor dan alumni bernama ibu Eka, motivasi tersebut dalam bentuk penawaran untuk bekerja sama dalam sebuah *event* (acara).

Menurut penuturan tutor dan pengelola hal tersebut dilakukan agar alumni tidak berputus asa dan tetap semangat dalam menjalankan usaha.

d. Mediator

Pendidik sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Jika teori diatas dikaitkan dengan penemuan dilapangan, peran tutor sebagai mediator sudah berjalan dengan baik. Peran ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung. Contoh yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi yaitu tutor sebagai penengah ketika terjadi salah pemahaman terkait materi yang sedang diajarkan.

Hal tersebut dikuatkan kembali dengan penuturan tutor pada saat wawancara. Terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan penjelasan tutor merupakan hal yang sudah biasa dan sering terjadi, hal itu dikarenakan daya tangkap setiap warga belajar berbeda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Peran tutor adalah meluruskan dan memberitahu warga belajar dengan baik agar dapat diterima oleh semua warga belajar. Oleh karena itu, dalam sebuah kursus tutor diharuskan memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya dan menguasai materi.

e. Evaluator

Dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik menjadi seorang evaluator yang baik sehingga dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas jika dikaitkan dengan penemuan peneliti dilapangan, evaluasi dilakukan diawal dan diakhir proses pembelajaran dalam bentuk pre test dan post test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar terkait tata kecantikan rambut. Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk ujian teori dan praktek. Ujian ini sendiri berupa ujian lokal yaitu tingkat LKP Relasi dan ujian kompetensi guna mendapatkan sertifikat profesi.

2. Hasil belajar kursus tata kecantikan rambut

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Dalam ranah ini, proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak yang membuat informasi hingga pemanggilan kembali informasi apabila diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan jika dikaitkan dengan teori tersebut, bentuk hasil belajar ranah kognitif berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai tata kecantikan rambut, mulai dari pengetahuan bagaimana cara merawat rambut, sanitasi dan sterilisasi alat-alat salon, pengetahuan zat-zat kimia yang digunakan untuk mensterilkan alat-alat salon, pengetahuan diagnosa kulit kepala dan rambut, kesehatan dan keselamatan kerja, pengurutan, ilmu kesehatan dan sanitasi, pengetahuan mengenai penyakit menular, pengetahuan jaringan-jaringan tubuh, alat-alat tubuh, pengetahuan tentang kelainan kulit kepala dan rambut, ilmu kimia dalam penataan rambut, cara memasang sanggul, penataan rambut panjang untuk disanggul, dan pemangkasan rambut.

b. Ranah Afektif

bentuk hasil belajar ranah afektif adalah pembentukan sikap mandiri, ulet, terampil, dan disiplin. sikap-sikap tersebut merupakan sikap dasar yang seharusnya sudah dimiliki warga belajar ketika memutuskan untuk mengikuti kursus. Sikap lainnya yang berhubungan dengan tata kecantikan rambut adalah mengenai etika dalam bekerja di salon dan sikap dalam membangun usaha mandiri yang dilakukan oleh pengelola lembaga, pembentukan rasa percaya diri dalam memulai hal baru, ini dimaksudkan untuk mendirikan usaha baru bagi warga belajar yang sudah lulus dan memiliki sertifikat kompetensi.

c. Ranah Psikomotorik

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan jika dikaitkan dengan teori diatas, ranah psikomotorik dapat diartikan sebagai hasil belajar dalam aspek keterampilan. Mengacu pada pernyataan tutor yang menyebutkan kursus memang memiliki kecenderungan dalam hal keterampilan, yang dimaksudkan disini adalah bahwa hasil belajar kursus 80% berbentuk keterampilan. Dalam proses pembelajaran, tutor menyampaikan perbedaan persentase teori dan praktek yaitu sebanyak 20% teori dan 80% praktek.

Keterampilan yang didapat tentunya mengenai tata kecantikan rambut, dapat dijabarkan keterampilan tersebut berupa keterampilan mencuci rambut, memangkas rambut, mengeriting/meluruskan rambut, mewarnai/memucatkan rambut, merawat rambut dan kulit kepala, menata sanggul hapiiece dan cemara, menata rambut panjang/sanggul modern, dan menata sanggul daerah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar kursus tata kecantikan rambut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran tutor yang dilaksanakan pada proses pembelajaran kursus di LKP Relasi adalah peran fasilitator yang menyediakan seluruh fasilitas mulai dari bahan dan kosmetika tata kecantikan rambut. Peran pengarah tidak hanya mengarahkan namun juga membimbing dan mendampingi warga belajar selama proses pembelajaran. Peran motivator dilakukan secara mengalir tidak ada waktu tertentu, bentuk motivasi secara verbal sering dilakukan oleh tutor. Bentuk lain adalah dengan tutor membantu menyediakan model. Peran mediator dilakukan dengan menjadi penengah. Peran evaluator dilakukan dengan melakukan evaluasi melalui ujian. Selain itu dilakukan juga pre-test dan post-test.

Saran untuk tutor agar lebih giat dalam mendorong warga belajar untuk disiplin mengikuti kelas kursus tata kecantikan rambut. Diharapkan tutor lebih memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didik yang memang sangat sulit untuk hadir mengikuti kursus.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar.
Bandung : CV Pustaka Setia

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Majid. 2005. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2012. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Rivo. 2016. Penggunaan Media Kancing Magnetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Perkalian Bilangan Bulat. Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2 (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/234/214>), diakses pada tanggal 13 Januari 2020
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri, 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta
- Nusantara, Widya.2018. Pola Pendampingan Fasilitator Umkm Dalam Mewujudkan Sentra Rebana. Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol 02, Nomer 01 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/viewFile/4447/2431>) diakses pada tanggal 20 Januari 2020
- Willis, 2012. Psikologi Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Yulianingsih, Wiwin & Lestari, Gunarti Dwi. 2017. Pendidikan Masyarakat. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Rosdakarya.
- Uzer, Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.